



## Analisis Gerak Silek Pauh Di Perguruan Silaturrahi Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang

Roja'atul Khoiriyah<sup>1</sup>, Desfiarni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Padang

Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Indonesia

Korespondensi penulis: [rojaatulkhoiriyah@gmail.com](mailto:rojaatulkhoiriyah@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this study is to describe and analyze the Silek Pauh movement in Kalumbuk Village Friendship College, Padang City, Kuranji District from the perspective of space, time and energy. This research uses qualitative research with descriptive and analytical methods. This research instrument is the researcher himself and is assisted by supporting devices such as stationery, cameras and mobile phones. Data is collected through literature study, observation, interviews and documentation. The stages of data analysis are data collection, data reduction, data modeling and data collection. The results showed that Silek Pauh has motion analysis based on space, time and energy. This can be seen in the well-constructed movements. Pauh's smooth motion mostly forms curved lines in relation to space, meaning a light, dynamic, and powerful figure. In the time aspect, Silek Pauh's movements follow the musical accompaniment played by the musician. The aspect of Silek Pauh's movement time in the results of this study is more dominant using the tempo being carried out by the martial artist. In the power aspect, it uses a lot of and medium power because the movement uses the attraction of fights between attackers and detractors using the property of a cleaver (knife).*

**Keyword:** *Analysis, Motion, Silek Pauh, Silaturrahi College*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis gerakan Silek Pauh di Perguruan Silaturrahi Desa Kalumbuk Kota Padang Kecamatan Kuranji dilihat dari perspektif ruang, waktu dan tenaga. Penelitian ini memakai penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan analitis. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu oleh perangkat pendukung seperti alat tulis, kamera dan handphone. Data dikumpulkan melalui studi literatur, observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahapan analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, pemodelan data dan pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Silek Pauh punya analisis gerak berbasis ruang, waktu dan energi. Hal ini dapat dilihat pada gerakan yang dibangun dengan baik. Gerak halus Pauh sebagian besar membentuk garis-garis lengkung dalam kaitannya dengan ruang, yang berarti sosok yang ringan, dinamis, dan kuat. Pada aspek waktu, gerak Silek Pauh mengikuti iringan musik yang dimainkan oleh pemusik. Aspek waktu gerak Silek Pauh dalam hasil penelitian ini lebih dominan menggunakan tempo sedang dilakukan oleh pesilat. Pada aspek tenaga menggunakan tenaga banyak dan sedang karena gerakannya menggunakan atraksi perkelahian antara penyerang dan penangkis dengan menggunakan properti golok (pisau).

**Kata kunci:** Analisis, Gerak, Silek Pauh, Perguruan Silaturrahi

### LATAR BELAKANG

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan dan merupakan salah satu cara untuk mengungkapkan rasa keindahan dalam jiwa manusia. Indonesia memiliki berbagai bentuk dan jenis kesenian baik itu tari tradisional, tari rakyat maupun tari modern yang dikemas sesuai dengan kekhasan dan budaya masing-masing daerah. Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan, sehingga keberadaannya tidak pernah dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Selain itu, seni sebagai kreativitas jiwa manusia melahirkan nilai-nilai keindahan dan daya tarik. Kesenian tidak pernah lepas dari masyarakat yang mendukungnya. Seni merupakan produk pendidikan manusia yang sarat dengan unsur estetika, (Desfiarni, 2014)

Menurut Umar Kayam (1981: 38), “seni tidak pernah lepas dari masyarakat yang mendukungnya”. Kesenian sendiri merupakan bagian dari bentuk kebudayaan yang memiliki ciri khas yang berbeda dari satu daerah ke daerah lainnya. Kesenian sebagai sarana menyalurkan bakat atau minat untuk mengkomunikasikan ide dan mengkomunikasikannya kepada orang lain dalam bentuk karya mereka. Menurut Umar Kayam. “Kesenian merupakan wujud kreativitas budaya sendiri, dimana masyarakat sebagai pendukung budaya memiliki peran untuk mencipta, ruang gerak, melestarikan dan kemudian melahirkan budaya baru”

Kesenian merupakan produk budidaya manusia yang sarat dengan unsur estetika (Desfiarni, 2014). Kesenian tradisional adalah kesenian yang diwariskan secara turun-temurun, yang merupakan suatu bentuk kesenian yang menjadi ciri khas suatu daerah atau daerah itu sendiri, yang juga merupakan bentuk kesenian yang mengakar dan berkembang dalam masyarakat, yang telah ada sejak lama. lama dalam masyarakat itu sendiri. Kesenian tradisional sejak dulu merupakan kesenian yang lahir dari adat istiadat suatu masyarakat setempat, sehingga suatu adat menjadi kesenian tradisional yang selalu dipentaskan pada acara-acara masyarakat tertentu dan tumbuh dalam lingkungan masyarakat pemiliknya. dan diakui sebagai identitas budaya..(Ulfa & Desfiarni, 2022)

Menurut (Srirahayu & Desfiarni, 2020) Tari tradisional adalah tarian yang bertahan lama dan selalu terpola menurut aturan (tradisi) yang ada. Menurut M. Jazul (2008:71) Tari tradisional adalah tarian yang lahir, tumbuh, berkembang dalam masyarakat, yang kemudian diwariskan atau diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, artinya selama tari tersebut masih pantas dan diakui oleh masyarakat pendukungnya, termasuk tari tradisional, Desfiarni (2004: 1) menjelaskan bahwa tari tradisional merupakan perwujudan/perwujudan dari ekspresi kehidupan masyarakat. Tari tradisional dicirikan oleh ciri-ciri sebagai berikut: 1) Biasanya diiringi oleh musik tradisional, seperti musik yang dihasilkan oleh gamelan, kecapi, gendang, dll, 2) Biasanya membawa arti dan makna khusus. , 3) Dikembangkan dan kemudian diwariskan dari sekelompok kecil orang di tempat asalnya, 4) Biasanya tumbuh dan berkembang di antara orang biasa dan desa, 5) memakai pakaian sederhana dan asli dari asalnya.

Pencak Silat merupakan budaya bangsa yang lahir secara turun-temurun. *Silek* juga sebagai olah raga beladiri tradisional. Menurut Indrayuda, Muasri dan Sexri Budiman (2013:138-139) Pencak Silat Minangkabau sering diajarkan kepada anak laki-laki yang mau pergi merantau, yang berfungsi sebagai pembelaan diri dari bahaya yang mengancam dirinya. Bukan hanya itu pencak silat atau *Silek* juga berfungsi untuk mempertahankan atau melindungi kampung dari gangguan musuh yang menyebabkan kekacauan.

Silat juga berperan penting dalam memberikan pembelajaran ketuhanan, kematangan jiwa, perilaku, kepemimpinan, cara berfikir dan cara memandang kehidupan. Berkenaan dengan hal tersebut Bawean dan Abdus Syukkur dalam Maryana (2013:85) mengemukakan bahwa *pencak* adalah gerakan langkah dan tangan serta tubuh yang mengandung unsur estetis. *Pencak* bisa dipertontonkan sebagai sarana hiburan sedangkan *silat* adalah unsur teknik bela diri menangkis, menyerang, dan mengunci yang tidak dapat diperagakan di depan umum. *silat* merupakan gerakan beladiri yang sempurna tujuannya untuk menjaga diri dari hal-hal yang membahayakan dan mengancam keselamatan diri.

Kota Padang terdiri dari beberapa kecamatan diantaranya Bungus Teluk Kabung, Lubuk Kilangan, Lubuk Begalung, Padang Selatan, Padang Timur, Padang Barat, Padang Utara, Nanggalo, Pauh, Koto Tangah dan Kuranji. Dari Kecamatan memiliki beberapa kelurahan yaitu: Ampang, Anduring, Gunung Sarik, Korong Gadang, Kuranji, Lubuk Lintah, Pasar Ambacang dan Kalumbuk. Di Kelurahan Kalumbuk ini memiliki Perguruan silat yang bernama “Silaturrahmi”.

Perguruan Silaturrahmi berdiri sejak tahun 1982 dan di pimpin oleh Zalmi. Sejak tahun 1982 Perguruan Silaturrahmi aktif diberbagai macam pertunjukan dan perlombaan kesenian. Perguruan ini dibentuk untuk melestarikan kesenian tradisi yang telah ada, agar kesenian tradisi tersebut tidak hilang dan punah. Nama dari perguruan Silaturrahmi diambil dari kata bersilaturrehmi atau berkunjung untuk mempererat tali persaudaraan. Menurut Zalmi (wawancara, 06 Januari 2022) Murid yang terdaftar di Perguruan Silek Silaturrahmi pada tahun 2023 sebanyak 150 orang, yang didominasi usia anak-anak dan remaja. Murid yang latihan *Silek Pauh* sebanyak 50 orang, 100 orang ke *Silek Laga*. Latihan *Silek Pauh* setiap hari Senin dan Rabu jam 20.00 WIB, latihan *Silek laga* pada hari Kamis jam 16.15 WIB, hari Minggu jam 07.30 WIB ataupun murid Perguruan ini juga melakukan latihan tambahan pada hari Selasa dan Jumat jam 16.30 WIB. Jika ada kegiatan untuk penampilan tambahan maka jadwal latihan ditambah dari jadwal yang sudah ditentukan. Perguruan Silaturrahmi membina berbagai macam kesenian seperti: Randai, *Silek Laga*, *Silek Pauh*

*Silek Pauh* di perguruan saturuhilimah ini merupakan silek tradisional yang sudah ada sejak masa penjajahan belanda di indonesia, silek pauh awalnya dibuat oleh bapak epontiuur, beliau adalah pandeka di pauh IX, dunia pencak silat, beliau punya jiwa yang menyukai komunikasi dan otoritas tinggi, itulah sebabnya dia sangat dihormati di dunia persilatan.

Epontiuur adalah guru silat pertama di sekolah perakitan. Ia mendirikan sekolah silat pada 14 Februari 1982. Ia membangun sekolah silat untuk diberi kesempatan pada generasi muda untuk belajar silat, sekaligus ekskursi bagi para siswa Epontiuri yang terus hidup dan menimba

ilmu silat yaitu ZulmanZam-zami dan Zalmi Pasilek biasanya laki-laki berusia remaja, jumlah pesilek dua orang yang memakai kostum serba hitam dan memakai property golok (pisau kecil). Durasi penampilan Silek Pauh ini berdurasi 2 menit lebih. Penampilan *Silek Pauh* biasanya di tampilkan pada saat penyambutan pesta pernikahan, acara babako dan di pertunjukkan silek. Musik pengiring *Silek Pauh* diiringi dengan alat musik yakni: gandang, tasa, talempong *pacik* (Pegang), bansi, pupuik sarunai. Musik salah satu unsur terpenting dalam tari, karena musik pada tari bertanggung jawab untuk menciptakan suasana tari, meningkatkan gerak dan mengatur ritme. (Putri & Desfiarni, 2020)

Di perguruan Silaturrahi sampai saat ini masih menjaga dan melestarikan gerakan *silek* tradisional pada *Silek Pauh*. Yang lebih lagi gerakannya sangat kreatif dengan memakai properti Golok (Pisau kecil). Menggunakan gerakan yang tangkas dan cepat, beratraksi dengan 2 orang pasilek, disitulah gerak dari *Silek Pauh* ini menjadi pusat perhatian dari masyarakat yang menonton pertunjukan *Silek Pauh* tersebut. Fungsi *Silek Pauh* yaitu untuk hiburan bagi masyarakat yang menonton pertunjukan *Silek Pauh*.

Nama-nama gerak silek Galombang: 1) Gerak sambah, 2) Gerak salam, 3) Gerak buka parabek, 4) Gerak siku sarang, 5) Gerak manapih, 6) Gerak tendang manabeh, 7) Gerak siku Manahan, 8) Gerak tendang belakang, 9) Gerak langkah, 10) Gerak pisau mananti, 11) Gerak sarang pisau, 12) Gerak tusuk pisau, 13) Gerak pisau gelek, (14) Gerak langkah akhir, 15) Gerak manyabiak, 16) Gerak sambah akhir.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Analisis Gerak**

Jogiyanto (1999: 129) Analisis dapat didefinisikan sebagai penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikannya.

### **2. Pencak Silat atau Silek**

Koesoepangat dalam Mulyana (2013:86) pencak adalah gerakan beladiri tanpa lawan dan silat adalah ilmu beladiri yang tidak bisa dipertandingkan. Gugun Arief Gunawan (2007:8) pencak silat adalah beladiri tradisional Indonesia yang berakar dari budaya Melayu, dan bisa ditemukan hampir di seluruh wilayah Indonesia.

### **3. Gerak Silek**

Sal Murgiyanto (1983: 29) Gerak adalah pertanda kehidupan. Reaksi pertama dan terakhir manusia terhadap hidup, situasi dan manusia lainnya dilakukan dalam bentuk gerak.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Moleong (2012:6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Objek penelitian adalah Silek Pauh di Perguruan Silaturrahmi Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera dan Alat Perekam Audio. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, pengamatan atau observasi, dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, model data, dan penarikan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Aspek Ruang dalam *Silek Pauh***

Gerak sambah pada hitungan satu terdapat unsur garis tegak lurus yang memiliki makna karakter tenang, dinamis dan kuat, volume kecil, arah hadap ke depan sedang, level sedang, fokus pandang ke depan sedang. Gerak sambah pada hitungan dua terdapat unsur garis bersudut bermakna memberi kekuatan secara sadar, volume besar, arah hadap ke depan sedang, level sedang, fokus pandang ke depan sedang. Gerak sambah pada hitungan Ti terdapat unsur garis lengkung memiliki makna karakter halus dan lembut, volume besar, arah hadap ke samping kiri sedang, level tinggi, fokus pandang ke depan rendah. Gerak sambah pada hitungan Ga terdapat unsur garis bersudut bermakna memberi kekuatan secara sadar, volume besar, arah hadap ke depan sedang, level sedang, fokus pandang ke depan sedang.

Gerak sambah pada hitungan empat terdapat unsur garis bersudut bermakna memberi kekuatan secara sadar, volume besar, arah hadap ke depan sedang, level sedang, fokus pandang ke depan sedang.

Gerak salam pada hitungan satu memiliki unsur garis lengkung memiliki makna karakter halus dan lembut, volume kecil, arah hadap ke depan sedang, level rendah, fokus pandang ke depan rendah. Gerak salam pada hitungan dua memiliki unsur garis lengkung memiliki makna karakter halus dan lembut, volume kecil, arah hadap ke depan rendah, level rendah, fokus pandang ke depan rendah.

Gerak buka parabek pada hitungan satu memiliki unsur garis lengkung memiliki makna karakter halus dan lembut, volume besar, arah hadap ke depan sedang, level rendah, fokus pandang ke depan sedang. Gerak buka parabek pada hitungan Du memiliki unsur garis lengkung memiliki makna karakter halus dan lembut, volume besar, arah hadap (+ ke samping

kiri sedang- ke samping kanan sedang), level rendah, fokus pandang (+ ke samping kiri sedang, - ke samping kanan sedang). Gerak buka parabek pada hitungan A memiliki unsur garis lengkung memiliki makna karakter halus dan lembut, volume besar, arah hadap (+ ke samping kiri sedang, - ke samping kanan sedang), level rendah, fokus pandang (+ ke samping kiri sedang- ke samping kanan sedang).

Gerak siku sarang pada hitungan satu memiliki unsur garis lengkung memiliki makna karakter halus dan lembut, volume (+ besar, - kecil), arah hadap ke depan rendah, level rendah, fokus pandang (+ ke samping kiri rendah, - ke samping kanan sedang). Gerak siku sarang pada hitungan dua memiliki unsur garis (+ dalam memiliki makna yang dalam lebih dari emosi dan lebih berperasaan, - kontras dapat memberi makna kekuatan atau kebingungan), volume (+ besar, - kecil), arah hadap (+ ke diagonal kiri belakang rendah, - ke diagonal kanan depan sedang), level rendah, fokus pandang (+ ke samping kiri sedang,- ke samping kanan sedang). Gerak siku sarang pada hitungan tiga memiliki unsur garis (+ kontras dapat memberi makna kekuatan atau kebingungan, - dalam memiliki makna yang dalam lebih dari emosi dan lebih berperasaan), volume besar, arah hadap (+ ke belakang rendah, - ke samping kanan rendah) , level rendah, fokus pandang (+ ke belakang rendah, - ke samping kanan rendah).

Gerak manapih pada hitungan satu memiliki unsur garis lengkung memiliki makna karakter halus dan lembut, volume besar, arah hadap (+ ke diagonal kiri belakang sedang, - ke diagonal kanan depan sedang), level rendah, fokus pandang (+ ke samping kiri rendah, - ke samping kanan rendah). Gerak manapih pada hitungan dua memiliki unsur garis bersudut bermakna memberi kekuatan secara sadar, volume (= kecil, - sedang), arah hadap ke depan sedang, level rendah, fokus pandang (+ ke samping kiri rendah, - ke samping kanan rendah).

Gerak tendang manabeh pada hitungan satu memiliki unsur garis (+ lengkung memiliki makna karakter halus dan lembut, - lurus memberi kesan terbukakejujuran dan ketenangan), volume besar, arah hadap (ke samping kiri sedang,- ke samping kanan sedang), level (+ sedang, - rendah), fokus pandang (+ ke samping kiri tinggi, - ke samping kanan rendah). Gerak tendang manabeh pada hitungan dua memiliki unsur garis (+ lengkung memiliki makna karakter halus dan lembut, - lurus memberi kesan terbuka kejujuran dan ketenangan), volume besar, arah hadap (+ ke samping kiri sedang, - ke samping kanan sedang), level (+ rendah, - sedang), fokus pandang (+ ke samping kiri tinggi, - ke samping kanan rendah). Gerak tendang manabeh pada hitungan tiga memiliki unsur garis lengkung memiliki makna karakter halus dan lembut, volume besar, arah hadap (+ ke samping kiri rendah, - ke samping kanan rendah), level (+ rendah, - rendah), fokus pandang(+ ke samping kiri rendah, - ke samping kanan rendah).

Gerak siku manahan pada hitungan satu memiliki unsur garis (+ lengkung memiliki makna karakter halus dan lembut, - bersudut bermakna memberi kekuatan secara sadar), volume besar, arah hadap (+ ke diagonal kanan belakang rendah, - ke samping kanan sedang), level rendah, fokus pandang (+ ke belakang rendah, - ke samping kanan sedang). Gerak siku manahan pada hitungan dua memiliki unsur garis dalam memiliki makna yang dalam lebih dari emosi dan lebih berperasaan, volume besar, arah hadap (+ ke diagonal kanan depan sedang, - ke samping kanan sedang), level sedang, fokus pandang (+ ke diagonal kanan depan sedang, - ke samping kanan sedang). Gerak siku manahan pada hitungan tiga memiliki unsur (+ garis lengkung memiliki makna karakter halus dan lembut, - dalam memiliki makna yang dalam lebih dari emosi dan lebih berperasaan, volume besar, arah hadap (+ ke diagonal kiri depan sedang, - ke diagonal kanan depan sedang, level sedang, fokus pandang (+ ke samping kiri sedang, - ke samping kanan sedang).

Gerak tendang balakang pada hitungan satu memiliki unsur garis (+ lengkung memiliki makna karakter halus dan lembut, - bersudut bermakna memberi kekuatan secara sadar), volume kecil, arah hadap (+ ke samping kanan rendah, - ke depan rendah), level rendah, fokus pandang (+ ke samping kanan rendah, - ke samping kanan sedang).

Gerak langkah pada hitungan satu memiliki unsur garis bersudut bermakna memberi kekuatan secara sadar, volume besar, arah hadap (+ ke samping kiri sedang, - ke samping kanan sedang), level sedang, fokus pandang (+ ke samping kiri sedang, - ke samping kanan sedang). Gerak langkah pada hitungan dua memiliki unsur garis (bersudut bermakna memberi kekuatan secara sadar, volume besar, arah hadap (+ ke depan sedang, - ke belakang sedang), level rendah, fokus pandang(+ ke diagonal kiri belakang rendah, - ke diagonal kanan depan rendah).

Gerak pisau mananti pada hitungan sa memiliki unsur garis lengkung memiliki makna karakter halus dan lembut, volume (+ sedang, - kecil), arah hadap (+ ke diagonal kanan belakang sedang, - ke diagonal kiri depan rendah), level rendah, fokus pandang (+ ke belakang rendah, - ke depan rendah). Gerak pisau mananti pada hitungan tu memiliki unsur garis lengkung memiliki makna karakter halus dan lembut, volume besar, arah hadap (+ ke diagonal kanan belakang sedang, - ke diagonal kiri depan sedang), level rendah, fokus pandang (+ ke belakang sedang, - ke depan sedang).

Gerak sarang pisau pada hitungan satu memiliki unsur garis (+ dalam memiliki makna yang dalam lebih dari emosi dan lebih berperasaan, - lengkung memiliki makna karakter halus dan lembut), volume besar, arah hadap (+ ke diagonal kanan belakang sedang, - ke diagonal kiri depan sedang), level (+ sedang, - rendah), fokus pandang (+ ke belakang sedang, - ke depan sedang). Gerak sarang pisau pada hitungan dua memiliki unsur garis lengkung memiliki makna

karakter halus dan lembut, volume sedang, arah hadap (+ ke belakang sedang, - ke diagonal kiri belakang sedang), level sedang, fokus pandang (+ ke belakang sedang, - ke samping kiri sedang). Gerak sarang pisau pada hitungan tiga memiliki unsur garis lengkung memiliki makna karakter halus dan lembut, volume besar, arah hadap (+ ke diagonal kiri depan sedang, - ke diagonal kanan depan sedang), level sedang, fokus pandang (+ ke samping kanan sedang, - ke depan tinggi).

Gerak tusuk pisau pada hitungan satu memiliki unsur garis (+ vertical memiliki makna egosentris dan cocok untuk semua suasana menarik, - dalam memiliki makna yang dalam lebih dari emosi dan lebih berperasaan), volume (+ kecil, - sedang), arah (+ hadap ke atas, - diagonal kiri depan rendah), level (+ rendah, - sedang), fokus pandang (+ ke atas, - ke diagonal kiri depan rendah). Gerak tusuk pisau pada hitungan dua memiliki unsur garis (+ lurus yang memiliki makna karakter tenang, dinamis dan kuat, - dalam memiliki makna yang dalam lebih dari emosi dan lebih berperasaan), volume (+ kecil, - sedang), arah hadap (+ke samping kanan rendah, - ke samping kiri rendah), level rendah, fokus pandang (+ ke samping kanan rendah, - ke samping kiri rendah). Gerak tusuk pisau pada hitungan tiga memiliki unsur garis (+ lurus yang memiliki makna karakter tenang, dinamis dan kuat, - dalam memiliki makna yang dalam lebih dari emosi dan lebih berperasaan), volume (+ kecil, - sedang), arah hadap ke samping kiri rendah, level rendah, fokus pandang ke samping kiri rendah. Gerak tusuk pisau pada hitungan empat memiliki unsur garis lengkung memiliki makna karakter halus dan lembut, volume (+ kecil, - besar), arah hadap (+ ke samping kiri rendah, - ke samping kanan sedang), level rendah, fokus pandang (+ ke samping kiri rendah, - ke samping kanan sedang). Gerak tusuk pisau pada hitungan lima memiliki unsur garis (+ lengkung memiliki makna karakter halus dan lembut, - bersudut bermakna memberi kekuatan secara sadar), volume (+ kecil, - besar), arah hadap (+ ke samping kanan sedang, - ke belakang sedang), level rendah, fokus pandang (+ ke samping kanan tinggi, - ke samping kiri rendah). Gerak tusuk pisau pada hitungan enam memiliki unsur garis dalam memiliki makna yang dalam lebih dari emosi dan lebih berperasaan, volume besar, arah hadap (+ ke dapan sedang, - ke belakang sedang), level tinggi, fokus pandang (+ ke depan sedang, - ke samping kiri sedang).

Gerak pisau gelek pada hitungan satu memiliki unsur garis bersudut bermakna memberi kekuatan secara sadar, volume sedang, arah hadap (+ ke samping kiri sedang, - ke samping kanan sedang), level rendah, fokus pandang (+ ke samping kiri rendah, - ke belakang sedang). Gerak pisau gelek pada hitungan dua memiliki unsur garis lengkung memiliki makna karakter halus dan lembut, volume sedang, arah hadap (+ ke samping kiri rendah, - ke diagonal kanan depan sedang), level rendah, fokus pandang (+ ke samping kiri rendah, - ke diagonal kanan

depan sedang). Gerak pisau gelek pada hitungan tiga memiliki unsur garis lengkung memiliki makna karakter halus dan lembut, volume kecil, arah hadap (+ ke samping kiri rendah, - ke diagonal kiri depan tinggi), level rendah, fokus pandang (+ ke diagonal kiri belakang rendah, - ke depan sedang). Gerak pisau gelek pada hitungan empat memiliki unsur garis (+ lengkung memiliki makna karakter halus dan lembut, - bersudut bermakna memberi kekuatan secara sadar), volume kecil, arah hadap (+ ke samping kiri rendah, - ke diagonal kiri depan rendah), level rendah, fokus pandang ke samping kiri rendah. Gerak pisau gelek pada hitungan lima memiliki unsur garis lengkung memiliki makna karakter halus dan lembut, volume kecil, arah hadap (+ ke atas, - ke diagonal kiri depan rendah), level rendah, fokus pandang (+ ke atas, - ke diagonal kiri depan sedang).

Gerak langkah akhir pada hitungan satu memiliki unsur garis lengkung memiliki makna karakter halus dan lembut, volume besar, arah hadap (+ ke diagonal kiri belakang sedang, - ke diagonal kanan depan sedang), level rendah, fokus pandang (+ ke diagonal kiri belakang sedang, - ke diagonal kanan depan sedang). Gerak langkah akhir pada hitungan dua memiliki unsur garis bersudut bermakna memberi kekuatan secara sadar, volume besar, arah hadap (+ ke samping kanan sedang, - ke samping kiri sedang, level sedang, fokus pandang (+ ke belakang sedang, - ke depan sedang). Gerak langkah akhir memiliki unsur garis lengkung memiliki makna karakter halus dan lembut, volume besar, arah hadap (+ ke diagonal kanan belakang sedang, - ke samping kiri sedang), level rendah, fokus pandang (+ ke belakang sedang, - ke depan sedang). Gerak langkah akhir pada hitungan empat memiliki unsur garis dalam memiliki makna yang dalam lebih dari emosi dan lebih berperasaan, volume sedang, arah hadap (+ ke belakang sedang, - ke depan sedang), level rendah, fokus pandang (+ ke belakang rendah, - ke depan rendah).

Gerak manyabiak pada hitungan sa memiliki unsur garis (+ lengkung memiliki makna karakter halus dan lembut, - bersudut bermakna memberi kekuatan secara sadar), volume sedang, arah hadap (+ ke diagonal kanan belakang rendah, - ke depan sedang), level (+ rendah, - sedang), fokus pandang (+ ke belakang rendah, - ke depan rendah). Gerak manyabiak pada hitungan tu memiliki unsur garis lengkung memiliki makna karakter halus dan lembut, volume (+ sedang, - besar), arah hadap (+ ke samping kanan rendah, - ke diagonal kiri depan sedang), level (+ rendah, - sedang), fokus pandang (+ ke belakang sedang, - ke depan sedang).

Gerak sambah akhir pada hitungan satu memiliki unsur garis lengkung memiliki makna karakter halus dan lembut, volume besar, arah hadap (+ ke belakang sedang, - ke diagonal kiri depan sedang), level rendah, fokus pandang (+ ke belakang rendah, - ke depan sedang). Gerak sambah akhir pada hitungan dua memiliki unsur garis dalam memiliki makna yang dalam lebih

dari emosi dan lebih berperasaan, volume besar, arah hadap (+ ke sampan kanan sedang, - ke diagonal kanan depan sedang), level tinggi, fokus pandang (+ ke belakang sedang, - ke depan sedang). Gerak sambah akhir pada hitungan tiga memiliki unsur garis lengkung memiliki makna karakter halus dan lembut, volume besar, arah hadap (+ ke samping kiri sedang, - ke samping kiri rendah), level rendah, fokus pandang (+ ke depan rendah, - ke belakang rendah). Gerak sambah akhir pada hitungan empat memiliki unsur garis lengkung memiliki makna karakter halus dan lembut, volume besar, arah hadap (+ ke samping kiri sedang, - ke samping kiri rendah), level rendah, fokus pandang (+ ke depan rendah, - ke belakang rendah). Gerak sambah akhir pada hitungan lima memiliki unsur garis (+ lengkung memiliki makna karakter halus dan lembut, - bersudut bermakna memberi kekuatan secara sadar), volume kecil, arah hadap (+ ke samping kanan rendah, - ke samping kiri rendah), level rendah, fokus pandang (+ ke samping kanan rendah, - ke samping kiri rendah).

## **2. Aspek Waktu dalam *Silek Pauh***

Di dalam *silek Pauh* ini memiliki unsur tempo dan ritme. Gerak *silek Pauh*: Gerak sambah, Gerak salam, Gerak buka parabek, Gerak siku sarang, Gerak manapih, Gerak tendang manabeh, Gerak siku Manahan, Gerak tendang belakang, Gerak langkah, Gerak pisau mananti, Gerak sarang pisau, Gerak tusuk pisau, Gerak pisau gelek, Gerak langkah akhir, Gerak manyabiak, Gerak sambah akhir. pada *Silek Pauh* memiliki rata-rata tempo sedang. Ritme mengikuti iringan musik.

## **3. Aspek Tenaga dalam *Silek Pauh***

Di dalam *silek Pauh* memiliki unsur intensitas, tekanan, kualitas. Disetiap gerak *silek Pauh* memiliki tenaga yang diperlukan dalam gerak *silek Pauh*. Nama gerak *silek Pauh* yaitu: Gerak sambah, Gerak salam, Gerak buka parabek, Gerak siku sarang, Gerak manapih, Gerak tendang manabeh, Gerak siku Manahan, Gerak tendang belakang, Gerak langkah, Gerak pisau mananti, Gerak sarang pisau, Gerak tusuk pisau, Gerak pisau gelek, Gerak langkah akhir, Gerak manyabiak, Gerak sambah akhir.

Di dalam gerak *Silek Pauh* memiliki tenaga yang sedang karena di dalam gerakan *Silek Pauh* menggunakan atraksi perkelahian antar pasilek dan harus menggunakan gerakan yang cepat dan tangkas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

*Silek pauh* merupakan kesenian tradisional yang berada di Perguruan Silaturrahmi ditampilkan pada saat penyambutan pesta pernikahan, acara babako dan pertunjukkan di galanggang *silek*. *Silek Pauh* berfungsi sebagai sarana hiburan. Ciri khas gerak yang ada

di dalam *Silek Pauh* ini adalah gerak *Silek Pauh* kakinya yang lebih dominan zik zak dengan menggunakan atraksi perkelahian antar pasilek. Properti pendukung dalam *Silek Pauh* ini ialah memakai golok (pisau kecil) dan memiliki musik pendukung seperti gandang, tasa, talempong pacik, bansi, pupuik sarunai. Gerak yang terdapat dalam *Silek Pauh* adalah gerak Gerak sambah, Gerak salam, Gerak buka parabek, Gerak siku sarang, Gerak manapih, Gerak tendang manabeh, Gerak siku Manahan, Gerak tendang belakang, Gerak langkah, Gerak pisau mananti, Gerak sarang pisau, Gerak tusuk pisau, Gerak pisau gelek, Gerak langkah akhir, Gerak manyabiak, Gerak sambah akhir.

Pola lantai yang digunakan dalam *Silek Pauh* tidak terlalu bervariasi, lebih banyak memakai pola lantai berhadap- hadapan antara penangkis dan penyerang.

Dapat disimpulkan *Silek Pauh* dilihat dari aspek ruang, aspek waktu, dan tenaga *Silek Pauh* memiliki beberapa unsur yang terdapat dalam gerak *Silek Pauh*. Disetiap gerak *Silek Pauh* pasilek memakai garis lengkung yang memiliki makna karakter ringan, dinamis dan kuat, volume yang terdapat dalam gerak *Silek Pauh* rata- rata menggunakan volume besar karena di dalam volume besar pasilek menggunakan kudo- kudo tengah , arah hadap yang dominan dalam gerak *Silek Pauh* ialah berhadap- hadapan antara penyerang dan penangkis, level dalam *Silek Pauh* lebih dominan level rendah, karena di level rendah pasilek sering menggunakan kudo- kudo tengah, fokus pandang yang dominan dalam *Silek Pauh* ke depan dan samping kiri. Di dalam aspek waktu dalam *Silek Pauh* yang lebih dominan terdapat tempo sedang karena dalam *Silek Pauh* menggunakan atraksi perkelahian dengan menggunakan golok (pisau kecil), Sedangkan dari unsur ritme *Silek Pauh* mengikuti iringan musik. Yang terakhir dari aspek tenaga dalam *Silek Pauh* menggunakan tenaga sedang karena didalam gerak *Silek Pauh* memerlukan tenaga yang kuat dan sedang maka dari itu sangat diperlukan tenaga yang kuat untuk beratraksi berkelahi dengan menggunakan properti golok.

## DAFTAR REFERENSI

- Desfiarni, D. (2004). *Tari Luka Gilo: Sebagai Rekaman Budaya Minangkabau Praislam: dari Magis ke Seni Pertunjukan Sekuler* (pp. 1-169). Kalika.
- Desfiarni, D. (2014). Tinjauan Estetika Tari Piriang Jorong Limau Sundai Pasir Talang Solok Selatan. *Humanus*, 12(2), 120. <https://doi.org/10.24036/jh.v12i2.4032>
- Gunawan, Gugun Arif. (2007). *Beladiri*. Yogyakarta: Insan Madani
- Indrayuda, Muasri, dan Sexri Budiman. (2013). *Randai Suatu Aktivitas Kesenian dan Media Pendidikan Tradisional*. Padang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Barat UPTD Taman Budaya, 2013.

- Jazuli, Muhammad. (2008). *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Jogiyanto, H. M, (1999). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Kayam, Umar. (1981). *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta : Sinar Harapan
- Moleong, Lexy. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. (2013). *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Murgiyanto, Sal. (1983). *Seni Menata Tari*. Jakarta: Dewan Kesenian
- Putri, R. G., & Desfiarni, D. (2020). Pelestarian Tari Ambek-Ambek Oleh Sanggar Timbulun Koto Basaga Di Nagari Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 227. <https://doi.org/10.24036/jsu.v9i2.110550>
- Srirahayu, S., & Desfiarni, D. (2020). Pelestarian Tari Piriang Rantak Tapi Di Kenagarian Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 237. <https://doi.org/10.24036/jsu.v9i2.110539>
- Ulfa, N. a, & Desfiarni, D. (2022). Analisis Gerak Tari Rangguk Desa Seberang Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh. *Jurnal Sendratasik*, 11, 476–485. <https://doi.org/10.24036/js.v11i4.118262>